



Hijau Rumahku Hijau Kawasanku

Program KRPL Seri M-KRPL Perkotaan



631.1.017

LND
6

simpertan

CERGAM KRPL SERI M-KRPL PERKOTAAN

Hijau Rumahku, Hijau Kawasanku

Penyusun:
Vyta W. Hanifah

2.897
nop

Narasumber:
Maesti Mardiharini

Ilustrator:
Awang Maharijaya

**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian**



PENGANTAR

Buku ini merupakan karya yang ditujukan untuk menumbuhkan cinta pekarangan dalam kehidupan anak-anak. Dari kecintaan itu diharapkan tumbuh pula semangat untuk mau bertindak dalam memanfaatkan pekarangan sebagai penyedia sumber pangan keluarga, baik melalui kegiatan bertanam, beternak maupun memelihara ikan. Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang digagas oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian merupakan program yang berlaku bagi semua kalangan di segala rentang usia, termasuk anak usia sekolah. Harapannya, buku cergam ini dapat menambah pengetahuan pembaca dan bermanfaat bagi upaya pelestarian lingkungan yang dimulai dari diri sendiri dalam lingkup pekarangan rumah tempat tinggal.

BUKU INI MILIK:



BAGIAN CERITA BUKU INI:

- Sepulang Sekolah
- Kesibukan di Rumah Etna
- Mau Tahu Apa itu Vertikultur?
- Menyiapkan Media Tanam
- Kesibukan di Rumah Jerro
- Kolam Mini di Rumah Mario
- Rumah Anggi Paling Luas
- Kawasan Rumah Pangan Lestari
- Ingat-ingat lagi yuuk..



Suatu siang yang terik, dalam perjalanan pulang sekolah, empat sahabat, Anggi, Etna, Jerro dan Mario asyik membahas kembali pelajaran terakhir yang disampaikan oleh Bu Susi, guru pelajaran Biologi, tentang pemanfaatan pekarangan untuk bertanam **sayuran** dan **tanaman obat**.



"Rumahku nggak punya halaman, tapi aku mau bertanam **sayuran**,"
ujar Etna sambil membayangkan rumahnya.

"Halaman rumahku juga sempit tapi aku juga mau bertanam **sayuran**,"
Jerro menimpali.

"Aku mau buat **kolam ikan** kecil di halaman depan rumahku,"
ujar Mario yang memang suka ikan.



"Kamu gimana, Nggi?" tanya ketiganya serempak.

"Halaman rumah kamu kan luas sekali tuh...," celetuk Jero.

"Mmmm, gimana ya.....," hanya itu jawaban Anggi sambil tersenyum simpul.

berikutnya di hari minggu yang cerah, tampak kesibukan di halaman rumah Etna. Ayahnya sibuk menggergaji bambu untuk **vertikultur**, ibunya mengaduk tanah dan kompos untuk media tanam, sedangkan Etna sibuk menata bibit-bibit tanaman hasil persemaian. Ada bibit bayam merah, selada, caisim, cabe merah, terong, dan seledri. Rumah Etna memang tidak punya halaman, total luas tanahnya hanya 36m² (rumah tipe 21) sehingga penggunaan media **vertikultur** untuk bertanam **sayuran** sangat tepat dengan kondisi seperti itu.



"Kita buat dua model **vertikultur** saja ya, masing-masing satu di teras kanan dan kiri," ujar ayah Etna.

"Iya Yah, **media** ini sudah cukup kok untuk dua model **vertikultur**," ibu Etna menimpali.

"Semuanya jadi ada enam rak ya Yah, jadi butuh enam jenis bibit tanaman", kata Etna dengan semangat



Mau tahu apa itu vertikultur?

Vertikultur adalah cara bertanam dengan menggunakan wadah-wadah yang disusun secara vertikal atau bertingkat. Cara ini sangat cocok untuk perumahan lahan sangat sempit (tipe perumahan 21 atau 36) dengan total luas lahan maksimal 72 m². Ada dua jenis **vertikultur** yaitu **vertikultur rak** dan **vertikultur tabung**.



Bahan-bahan untuk membuatnya sangat mudah ditemukan di sekitar kita, bisa berupa bambu atau paralon bekas. Penggunaan paralon bekas untuk **vertikultur** juga berfungsi mempercantik tampilan halaman rumah.



Jenis sayuran yang bisa ditanam secara **vertikultur** misalnya sawi, selada, bayam, kangkung, kailan, bawang daun, kucai, seledri, kemangi, cabai, tomat, terong dan masih banyak lagi yang lainnya. Sedangkan jenis tanaman obat yang bisa ditanam di **vertikultur** contohnya seperti kencur, sambiloto dan lain sebagainya

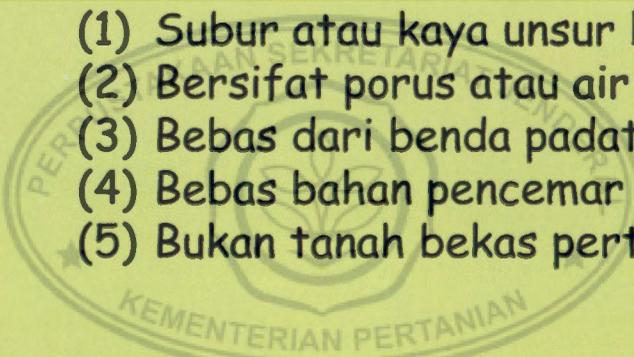


Bagaimana menyiapkan media tanam yang baik bagi tanaman sayuran ?



Media tanam harus sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Vertikultur atau polibag sebagai wadah media tanam memiliki volume dan ruang yang terbatas bagi pertumbuhan perakaran, oleh karena itu media tanam harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut

- (1) Subur atau kaya unsur hara
- (2) Bersifat porus atau air cepat meresap dan tidak tergenang
- (3) Bebas dari benda padat yang dapat mengganggu pertumbuhan akar
- (4) Bebas bahan pencemar atau perusak unsur hara
- (5) Bukan tanah bekas pertanaman yang endemik penyakit tertentu





Jika tersedia, sebaiknya menggunakan **tanah bambu** sebagai **media tanam** sayuran dalam **vertikultur/polibag** agar menghasilkan penampilan fisik pertumbuhan tanaman dan hasil **sayuran** yang memuaskan.

Apa itu tanah bambu?

Tanah bambu adalah tanah lapisan atas yang berada di sekitar rumpun bambu yang merupakan top soil (ketebalan \pm 30cm).

CARANYA:

Campurkan tanah bambu dan pupuk kandang, dengan perbandingan 3 bagian tanah bambu, dan 1 bagian pupuk kandang.

Jangan buang perakaran bambu yang lembut, karena ada koloni bakteri pemicu pertumbuhan tanaman sehingga tumbuh subur.

Untuk pupuk kandang, pilih yang siap pakai agar tidak ada lagi proses pembusukan yang dapat mematikan tanaman .



Minggu pagi itu, kesibukan yang sama juga terlihat di halaman rumah Jero. Rumah Jero luas tanahnya 72m² (rumah tipe 36) dan masih punya halaman yang sempit. Selain vertikultur, cara bertanam sayuran bisa dengan menggunakan beberapa pot atau polibag.



Selain vertikultur, untuk halaman seperti ini bisa bertanam sayuran menggunakan beberapa pot atau polibag, maupun media tanam gantung. Polibag ini bisa ditanami berbagai sayuran buah, seperti cabai, tomat atau terong. Bisa juga ditanami tanaman obat misalnya kencur, jahe, atau kunyit.

Ada 2 rak vertikultur yang sudah siap diisi media tanam. Jerro dan kakaknya sibuk memindahkan bibit-bibit tanaman ke dalam masing-masing rak tersebut. Ibunya membantu menanam cabai dan tomat di beberapa polibag.



"Rak vertikultur yang ini diisi sayuran daun aja ya Kak, bayam, kangkung dan seledri," ujar Jerro.
"Siiip...," jawab kakak Jerro. "Kalau yang ini mau aku tanami tanaman obat," lanjutnya.
"Ayah pasti senang jika cabai dan tomat ini nanti berbuah, setiap hari membuat sambal plecing kangkung," ibunya berkata diiringi derai tawa mereka bertiga



Sementara itu, rumah Mario yang bertipe 45 dengan luas tanah 90m², masih memungkinkan untuk dibangun **kolam mini** di pekarangannya.

Mario yang menyukai **ikan** tentu tidak melewatkan kesempatan itu.

Jenis ikan yang sesuai dengan luasan kolam mini adalah ikan nila, ikan lele atau ikan mujaer

Dua rak **vertikultur** dan polibag tanaman **sayuran** sudah berjajar rapi di samping rumahnya.



Ayah berujar, " Mario, lahan **pekarangan** kita masih bisa nih untuk ditanami **tabulapot (tanaman buah dalam pot)**.

Kita tanam jeruk nipis dan belimbing ya".

"Okee Ayah...", jawab Mario sambil menata tanaman obat di rak-rak **vertikultur**.



"Jangan lupa ya Mario, benih ikan nila disiapkan, pakannya juga," kata ibu mengingatkan, sambil menata beberapa polibag tanaman terong .

Kolam sengaja dibangun belakangan, setelah pertanaman **sayuran** selesai, supaya dapat ditentukan letak kolamnya di antara penataan **vertikultur** dan polibag.

Jenis tanaman di pekarangan rumah Mario ini terlihat lebih beragam, selain **sayuran** dan tanaman obat, ada juga **tabulapot**.

Rumah Anggi punya pekarangan terluas dibandingkan rumah teman-temannya, yaitu rumah tipe 54 dengan luas lahan sekitar 120 m².

Beragam sekali jenis tanaman di pekarangan rumah Anggi, selain ada **kolam ikan** dengan ukuran yang lebih besar daripada kolam Mario. Ada pula **vertikultur** beragam model, ada yang berupa rak, tegak dan gantung. Dan karena lahannya masih memungkinkan, ayah Anggi pun membangun **kandang ternak** untuk sepasang kelinci.



Tabulapot yang ditata rapi di samping kolam pun sangat bervariasi, ada belimbing, jambu biji, sirsak, dan kelengkeng. Sisa lahan yang ada juga dimanfaatkan untuk menanam **tanaman pangan**, seperti jagung ganyong, talas, ubi kayu dan ubi jalar. Hal ini juga dinamakan dengan "**konservasi**".

Mereka mengagumi penataan **kolam, vertikutur, polibag, tabulapot** dan bedengan tanaman di pekarangan Anggi.

Konsep ini disebut dengan "**diversifikasi**".

"Waaah beragam sekali jenis tanaman di rumahmu," ujar para sahabatnya saat mereka berkunjung ke rumah Anggi.

"Enaknya ya kalau punya **pekarangan** luas...," timpal Etna sambil memandang berkeliling pekarangan

"Iya ya... sudah tak perlu lagi beli **sayuran** ke pasar, tinggal ambil apa aja yang mau dimasak," Jerro menambahkan.

"Tapi kunci pentingnya adalah **pemeliharaan, teman-teman,**" Anggi mengingatkan.

"Tidak hanya semangat membangun di awal, tapi harus juga menjaga keberlanjutannya, terutama untuk menghindari **serangan hama penyakit,**" tambahnya.

Ketiga sahabatnya pun mengangguk-angguk tanda setuju dengan kata-kata Anggi.



Setelah mempraktekkan ilmu **Rumah Pangan Lestari**, keluarga mereka berempati merasakan banyak sekali manfaat yang diperoleh. Ibu mereka tidak sepenuhnya tergantung pada tukang sayur keliling.

Ikan yang dipelihara di **kolam** juga membantu memenuhi kebutuhan protein hewani. Selain dari daging ayam dan telur yang dibeli, panen ikan dari kolam kecil di **pekarangan rumah** juga menjadi sumber gizi keluarga.



Melihat keasrian rumah keempat sahabat itu dan adanya **keuntungan** dari kegiatan **menanam sayuran**, buah, dan ikan, para tetangga banyak yang tertarik untuk belajar dan meniru mempraktekannya.



Hingga beberapa bulan kemudian, kawasan rumah dalam satu RT itu pun terlihat **lebih hijau, rindang, dan indah.**
Mewujudkan **Kawasan Rumah Pangan Lestari** harus dimulai dari diri sendiri !



Yuk ingat-ingat lagi...



Cara memanfaatkan **pekarangan** rumah agar menghasilkan **pangan bergizi** adalah dengan membangun **Rumah Pangan Lestari**, yaitu bertanam **sayuran**, **tanaman obat**, **tanaman pangan**, atau **memelihara ternak dan ikan**.



Vertikultur adalah cara bertanam yang tepat di lahan pekarangan yang sempit.



Media tanam harus disiapkan dengan baik agar pertumbuhan tanaman dan hasilnya memuaskan



Semua pertanaman harus **dijaga** dan **dipelihara** dengan baik, agar tidak terserang **hama penyakit**.

Pemupukan, **pengairan**, dan **pemanenan** harus dilakukan dengan disiplin sesuai jadwal.

Rumah Pangan Lestari menyediakan pangan bergizi yang murah.
Rumah Pangan Lestari menjadikan keluarga sehat.
Rumah Pangan lestari mewujudkan kawasan ramah lingkungan.



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Jl. Ragunan No. 29 Pasar Minggu Jakarta Selatan
Telepon : 021-7806202 Fax:021-7800644
Email : info@litbang.deptan.go.id

ISBN : 978-602-1280-03-4